



## **Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Quantum di Kelas X SMK Almamater Telaga**

Ernie Arsad

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo

[erniearsad@gmail.com](mailto:erniearsad@gmail.com)

Received: 23 February 2023; Revised: 12 March 2023; Accepted: 22 May 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.427-442.2023>

### **Absrak**

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode quantum dapat meningkatkan minat motivasi belajar siswa, hal ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa sesuai tahapan siklus yang sudah dipresentasikan. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode quantum menjadikan suasana belajar lebih aktif. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II didasarkan atas beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I yakni dalam hal langkah-langkah pra pembelajaran maupun pembelajaran, apersepsi dan motivasi, penyajian materi yang tidak sesuai dengan urutan bahan pelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.

Kata kunci: quantum, pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan bidang pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini pembangunan bidang pendidikan memiliki peranan strategis bagi keberhasilan upaya peningkatan sumber daya manusia dan sebaliknya, dalam peranannya untuk mencapai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pembangunan dibidang pendidikan menghadapi berbagai permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani misalnya manajemen sekolah, profesionalisme guru, metode mengajar, minat dan motivasi belajar siswa. Berbagai permasalahan yang menghadang pembangunan bidang pendidikan, pada akhirnya akan bermuara pada masalah rendahnya kualitas lulusan (output) yang dihasilkan pada berbagai jenjang pendidikan.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran serta mengikuti pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap dan kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai pernyataan Undang-Undang setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran serta mengikuti pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat dibangku sekolah, pendidikan nonformal merupakan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus yang didapat diluar sekolah dan dapat menambah pengetahuan seseorang, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan luar sekolah atau pendidikan yang didapat dimasyarakat.

Dengan uraian tersebut di atas maka penulis ingin mencoba menerapkan metode Quantum untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika, dengan harapan agar kegiatan belajar mengajar di kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika lebih efektif dan semangat belajar siswa meningkat serta tujuan belajar bisa tercapai.

## KAJIAN TEORITIS

### Belajar dan Pembelajaran

Hasil belajar peserta didik menurut *Winkel (1991: 50)* bahwa hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan, tanpa orang tersebut melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Pendapat ini memberikan makna bahwa hasil belajar dampak dari aktivitas belajar yang nampak jika seorang peserta didik melakukan suatu perbuatan. Kemudian *Yamin (2005: 95)* mengatakan bahwa hasil belajar adalah perilaku seorang berupa kecakapan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan kedua pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.

Hasil belajar adalah produk aktivitas peserta didik seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu tetapi dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengolah produk tersebut. Dengan hasil belajar adalah tidak saja berbentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu tetapi dapat juga berupa cara atau proses yang dikuasai peserta didik sepanjang kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sifatnya tidak terpisah secara tegas. Hal ini dikemukakan oleh *Bloom (dalam Usman dan Setiawati, 2001, 111-112)* bahwa prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik erat kaitannya dengan tujuan-tujuan instruksional yang dirumuskan oleh guru. *Uzer dan Lilis (2001: 7)* mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah pencapaian tujuan pembelajaran melalui suatu proses belajar mengajar tentang bahan pembelajaran. Pada umumnya orang mengartikan hasil belajar sama dengan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilaksanakan, dikerjakan. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Pendapat ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui usaha tertentu. Prestasi dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut *Mulyasa (2007: 14)* pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan (*Erman Suherman dkk., 2001: 9*).

*Erman Suherman (2001: 9)* juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa. Menurut *Uzer Usman (2002: 4)* pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (*Oemar Hamalik, 2005: 57*). Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi



secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2004: 7).

Menurut Bettencourt sebagaimana dikutip oleh Siti Partini dan Rosita E. K. (2002: 2) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Jadi, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sesuai dengan situasi yang kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajarkan siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut *Oemar Hamalik*, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Minat Belajar**

Menurut *M. Buchori (1999:135)* minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan *Sardiman AM (1988:76)* menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

*Cony Semiawan (dalam Paimun dkk, 1998:48)* mengatakan, bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian, minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, *S. Nasution (1987:66)*, menyatakan bahwa minat merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. *Marshell (dalam Moh. Uzer Usman, 2001:94)*, mengemukakan 22 macam minat, di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut, dikemukakan oleh *Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 1991:138)*, bahwa agar para pelajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa, ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa yang akan datang. Hal senada dikemukakan oleh *Rooijackers (1980)*, bahwa minat dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.



## Metode Quantum

Quantum dalam literatur berarti kemampuan belajar, secara mekanik berarti quantum studi tentang kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode quantum merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman siswa dan mempertajam daya ingat.

Menurut Mike Henacki metode quantum merupakan metode belajar yang membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran positif dan cara belajar menyenangkan, sehingga belajar menjadi bagian dari cara memajukan diri secara optimal, sedangkan menurut Dave Meier (2002) Metode Quantum bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar siswa membuat belajar lebih efektif, dan memberikan sumbangan sepenuhnya kepada kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Metode quantum telah dimanfaatkan oleh banyak orang-orang yang hendak mengembangkan diri menjadi pribadi yang sukses. Karena, metode quantum perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar moment belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Model pembelajaran quantum adalah membuat menuntut aktivitas seorang guru berupa, pencapaian kompetensi, penerapan metode, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Sedangkan untuk aktivitas yang lain siswa dalam belajar sebagai hasil pengajaran guru, meliputi perhatian dan kinerja siswa. Percepatan belajar merupakan salah satu teori pendidikan yang digunakan dalam metode quantum dikembangkan untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar mengajar, oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar secara sengaja menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, misalnya menyusun bahan pelajaran yang sesuai, secara efektif penyajian materi, dan penguasaan materi oleh guru serta keterlibatan aktif dari peserta didik atau siswa.

Pembelajaran Quantum memuat tujuan-tujuan yang kemudian menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan murid, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan (*Rusman, 2011:331*).

Asas utama dalam metode quantum adalah bawalah dunia siswa kedalam dunia kita (guru sebagai pengajar), dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka, sejauh kita memasuki dunia siswa, sejauh itu pula pengaruh yang kita miliki didalam kehidupan mereka. Artinya, mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari pengalaman kita atau kehidupan rumah. Seperti: kehidupan sosial, olahraga, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka, setelah itu muncul kosakata baru, model, mental dan kemudian dibebaskan.

Penggunaan metode quantum dalam pembelajaran Matematika dapat membuat siswa lebih berminat untuk belajar. Jika siswa sudah terbiasa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode quantum maka tidak akan da lagi siswa yang pasif didalam kelas, perasaan senang akan selalu ada pada saat belajar Matematika. Metode quantum diterapkan pada pembelajaran Matematika dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa khusus dalam pembelajaran Matematika dan juga untuk mengakomodir setiap karekteristik siswa masing-masing. Artinya mengukur daya kemampuan dan daya serap siswa dalam menerima materi Matematika. Karena kemampuan dan daya serap setiap siswa berbeda-beda. Contohnya saja sebagian siswa ada yang bekemampuan menyerap materi Matematika dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, audiotory atau kemampuan mendengar. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.



Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa motivasi siswa akan menurun bila dalam kegiatan pembelajaran guru tidak pernah merubah metode mengajar. Penurunan motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru-guru di Sekolah Menengah Atas kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar dengan menggunakan metode quantum dengan benar, dan bagaimana agar belajar menggunakan metode quantum dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran di kelas seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam pembelajaran Matematika, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di SMK Almamater Telaga khususnya di kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL), pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran interaksi dinamis, dan pembelajaran quantum.

Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah dan metodologi pembelajaran quantum yang disebut terakhir tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh pelbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya. Walaupun demikian, masih banyak pihak yang mengenali pembelajaran quantum secara terbatas terutama terbatas pada bangun (konstruksi) utamanya. Segi-segi kesejarahan, akar pandangan, dan keterbatasannya belum banyak dibahas orang. Ini berakibat belum dikenalnya pembelajaran quantum secara utuh dan lengkap.

Fakta di lapangan mengatakan bahwa, pembelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar menggunakan metode quantum dengan benar, dan bagaimana agar belajar di kelas dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran Matematika seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.

Kenyataan yang seperti inilah yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari Matematika. Berkaitan dengan itu, dalam pembelajaran menggunakan metode Quantum menjadi pilihan tepat bagi guru SMK Almamater Telaga guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika. Lebih dari itu, metode Quantum menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan di SMK Almamater Telaga, provinsi Gorontalo. Adapun kelas sebagai subjek yakni siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika, dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dipilih secara sampling.

Dari 29 orang siswa pada umumnya mempunyai minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda sehingga hasil yang dicapai oleh siswa dalam pelajaran Matematika pada materi-materi yang diberikan setiap pembelajaranpun berbeda-beda.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011: 92)* yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses siklus (*cyclical process*) yang terdiri dari tahap (1) pelaksanaan



tindakan (*implementation*), (2) pengamatan (*observation*), (3) analisa dan refleksi (*analisa and reflection*).

Pada penelitian ini, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan ke 2 digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi akhir siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode quantum. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode quantum dilakukan berdasarkan sintaks (pola urutan) kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan instrument penelitian sebagaimana disebutkan di atas, maka teknik pengumpulan data ditempuh prosedur sebagai berikut: (1) observasi/pengamatan. Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode quantum dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan peningkatan hasil belajar siswa.

#### (2) Dokumentasi

Subjek penelitian adalah kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga, kelas ini menjadi subjek penelitian karena adanya temuan bahwa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika yang berjumlah 29 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika masih kurang.

Teknik analisis data dilakukan selama pengamatan dan sesudah kegiatan implementasi tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan tentang peningkatan minat dan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kegiatan analisis data akan dilaksanakan pada tahap refleksi dan evaluasi tindakan pada akhir setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus Pertama

#### 1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan jadwal penelitian, dan penetapan teknik pendekatan yang diterapkan yaitu meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode quantum, maka bahan pelajaran disusun dengan menggunakan teknik penerapan metode quantum. Langkah berikutnya menetapkan indikator keberhasilan tindakan selanjutnya menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan.

Pada tahap ini, guru berkolaborasi melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam melakukan pengamatan, dua orang guru kolaborator menggunakan instrumen pengamatan aktifitas siswa.

#### a) Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus pertama.

Pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan rancangan awal ada 46 poin dan setiap poin diamati oleh peneliti. Untuk siklus I hasil pengamatan kegiatan siswa sesuai dengan aspek yang dinilai dapat dijabarkan sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 1** Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

No .R	De dimensi Perhatian						D dimensi Kesukaan											
	N=30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	15	16	17	18
R butir	0	0	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.7	0.7	0.3	0.7	
	. 8	. 6	6	6	2	8	7	7	7	2	4	7	6					
R tabel	2	4	4	9	9	1	0	4	4	8	7	8	7	43	49	02	43	
	4	3	6	7	4	1	6	9	3	9	7	0	9					
R tabel	0	0	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.3	0.3	0.3	0.3	
	. 3	. 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
Status	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	06	06	06	06	
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6					
	V	V	V	V	D	V	V	V	D	V	V	V	V	V	V	D	V	

Ke ketertarikan												K kemampuan									
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
6	8	7	7	7	7	9	7	7	8	6	5	8	7	6	7	8	6	1	6	7	3
9	1	4	4	4	6	1	2	4	9	3	3	9	4	0	0	5	5	9	7	8	3
1	6	3	9	3	8	0	4	1	9	7	4	6	3	6	3	0	6	2	9	2	2
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	D	V	V	V

Demensi Komunikasi						
40	41	42	43	44	45	46
0.276	0.241	0.642	0.870	0.611	0.587	0.690
0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306
D	D	V	V	V	V	V

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir, ditemukan ada enam butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan karena r hitung < r tabel. Keenam butir tersebut adalah nomor 5, 11, 17, 37, 40, dan 41. Butir yang dinyatakan valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian terhadap minat belajar siswa.

b) Refleksi hasil tindakan

Refleksi pelaksanaan siklus ini dilakukan melalui diskusi dengan guru mitra yang bertindak selaku pengamat dalam proses pembelajaran. Refleksi ini dimaksudkan untuk apakah tindakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan serta mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Dari refleksi yang dilakukan melalui diskusi ini disimpulkan bahwa peningkatan standar capaian indikator belum sesuai yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada rata-rata persentase yang memperoleh nilai 75 keatas untuk minat baru 55.56%. sehingga belum mencapai peningkatan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu kegiatan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

### Hasil Siklus Kedua

#### a). Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi setelah mempelajari dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka disusun skenario untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Tahap perencanaan diisi dengan kegiatan merencanakan kembali jadwal penelitian, dan merencanakan kegiatan pembelajaran untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Materi yang diajarkan sama dengan materi sebelumnya.

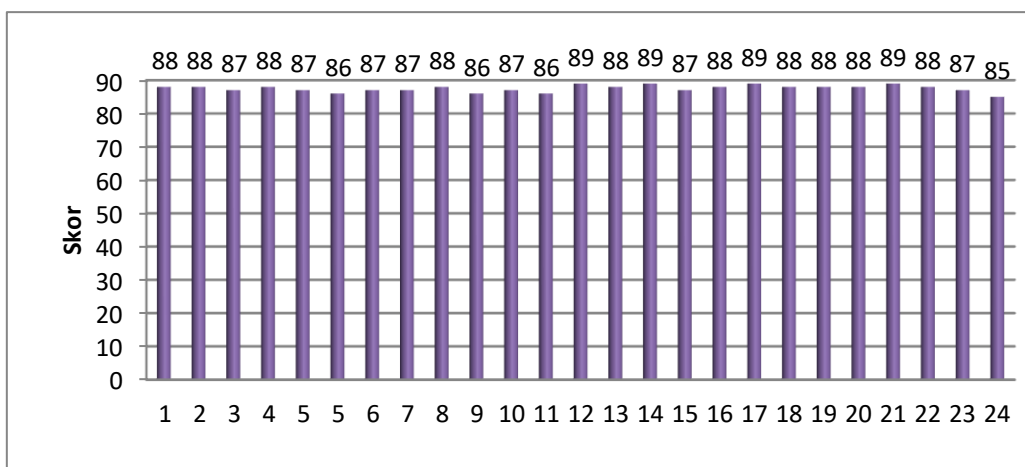
Pada tahap perencanaan siklus II ini juga disipkan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disiapkan.

#### b). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini, sebagaimana peneliti bertindak sebagai pendidik dan dua orang kolaborator bertindak sebagai pengamat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode quantum pada pembelajaran kelas X SMK Almamater Telaga pada Mata Pelajaran Matematika sebagai subjek penelitian. Pengamat, dalam hal ini guru kolaborator atau guru mitra melakukan pengamatan terhadap kegiatan sesuai capaian indikator yaitu rata-rata mencapai nilai persentase 72,22%. Jadi telah terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 38,89% dari data awal 33.33%.

Dari rincian diatas dapat dinyatakan bahwa setelah diadakan perbaikan langkah-langkah kegiatan guru maupun kegiatan peserta didik maka didapatkan hasil penelitian terhadap siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga yaitu terjadi peningkatan minat belajar sesuai standar capaian indikator. Analisis capaian peningkatan minat belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga siklus kedua dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2** Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus II





c). Tahap Pengamatan

a. Hasil Pengamatan Siklus Kedua

adapun hasil pengamatan kegiatan siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga dalam peningkatan minat belajar yang diterapkan melalui penerapan metode quantum dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 3** Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

No .R	De dimensi Perhatian							De dimensi Kesukaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1
N=30	0.8	0.6	0.6	0.6	0.2	0.8	0.7	0.7	0.7	0.2	0.4	0.7	0.6	0.7	0.7	0.3	0.7
R butir	24	4	4	9	9	1	0	4	8	8	7	8	7	4	4	4	4
	3	6	6	7	4	1	6	9	0	9	7	0	9	3	9	5	3
R soal	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3
	06	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Stat	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Ke ketertarikan											Ke kemampuan											
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.
6	8	7	7	7	7	9	7	7	8	6	5	8	7	6	7	8	6	1	6	7	3	
9	1	4	4	4	6	1	2	4	9	3	3	9	4	0	0	5	5	9	7	8	3	
1	6	3	9	3	8	0	4	1	9	7	4	6	3	6	3	0	6	2	9	2	2	
0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	0.	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

De dimensi Komunikasi						
40	41	42	43	44	45	46
0.276	0.241	0.642	0.870	0.611	0.587	0.690
0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306
V	V	V	V	V	V	V

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga, pada aspek minat sebagai variabel penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode quantum telah diadakan perbaikan dan setting penelitian pada maka didapatkan hasil yang sesuai harapan. Hal ini terbukti melalui penelitian siklus II didapatkan hasil rata-rata

persentase peningkatan minat belajar siswa sebesar 3333%. Sehingga capaian indikator keberhasilan menjadi 80%.

#### b Refleksi Tindakan

Pada siklus II ini, peneliti dan juga pengamat selaku mitra penelitian mempelajari data hasil pengamatan terhadap implementasi tindakan.

Pada tahap implementasi minat belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika sebagai besar peserta didik lebih fokus, dan lebih perhatian dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diinginkan yaitu meningkatnya minat belajar siswa kelas X di SMK Almamater Telaga provinsi Gorontalo.

### 1. Motivasi belajar siswa

Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga pengertian yaitu bahwa : (1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu; (2) Motivasi ditandai oleh adanya rasa atau *feeling*, efeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (3) Motivasi dirancang karena adanya tujuan.

Disamping itu, motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh badannya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan, sejalan dengan itu, Purwanto menyatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah: (1) Sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita; (3) Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan, maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh; (4) Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pandangan tentang motivasi sebagaimana disebutkan diatas, semuanya diarahkan pada munculnya dorongan untuk mencapai tujuan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan dorongan setiap personal dalam melakukan kegiatannya maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dicapai dengan konsep apa yang dikehendaki oleh pimpinan. Itulah sebabnya Gibson dan kawan-kawan memberikan pandangannya tentang motivasi, sebagai suatu konsep yang dapat digunakan ketika menggerakkan individu untuk memulai dan berperilaku secara langsung, sesuai dengan apa yang dikehendaki pimpinan. Dalam kaitan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan gurunya untuk mengerjakan tugasnya, haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat tersebut, motivasi juga diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu.

Berdasarkan pandangan beberapa konsep tentang motivasi diatas, terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu: (1) Upaya; (2) Tujuan organisasi; (3) dan Kebutuhan. Unsur *upaya* merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seorang termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi terhadap seseorang diperlukan pertimbangan

kualitas dan kuantitas yang dapat membangkitkan upaya dan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.

Unsur lainnya adalah unsur *tujuan organisasi*. Unsur ini begitu penting, sebab segala upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang semuanya diarahkan pada pencapaian tujuan. Tujuan organisasi dalam suatu organisasi haruslah ditetapkan secara jelas. Kejelasan tujuan akan mengarahkan segala aktivitas dan perilaku personal untuk tercapainya tujuan organisasi. Makin jelas perumusan tujuan organisasi, maka makin mudah setiap personal untuk memahaminya.

Unsur terakhir yang terdapat dalam motivasi adalah *kebutuhan*. Kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik. Suatu kebutuhan yang tidak terpuaskan menciptakan keinginan yang merangsang dorongan-dorongan dalam diri individunya untuk mencapainya. Dorongan inilah yang menimbulkan perilaku pencarian untuk menemukan tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian, pemberian motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan manusia.

Motivasi merupakan istilah umum yang mencakup keseluruhan dorongan keinginan, kebutuhan, dan gaya yang sejenisnya. Dengan menyatakan bahwa para manajer memotivasi bawahan, berarti mereka melakukan hal-hal yang diharapkan dapat memuaskan dorongan dan keinginan tersebut sehingga menimbulkan dorongan bagi bawahan untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian dan teori-teori di atas maka motivasi pada dasarnya didasarkan pada unsur motivasi itu sendiri diantaranya adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Data observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika belum mengalami peningkatan sesuai standar capaian indikator yaitu 75%. Data hasil tes awal penelitian sebagaimana nampak pada instrumen penelitian yang disebarakan.

Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa.

Instrumen motivasi belajar siswa disusun dalam bentuk angkat objektif, dengan lima alternatif jawaban. Skor jawaban dari lima alternatif tersebut bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif. Jawaban a diberi skor 5, jawaban b diberi skor 4, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 2, dan jawaban e diberi skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, jawaban a diberi skor 1, jawaban b diberi skor 2, jawaban c diberi skor 3, jawaban d diberi skor 4, dan jawaban e diberi skor 5.

**Tabel 4** Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga.

Di dimensi	In indikator	N Bu nomor butir	Ju jumlah
Mi minat Belajar			
Pe perhatian	a). Memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1, 2, 3	3
	b). Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	4, 5	2
	c). Berhati-hati mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	6	1
	d). Mengerjakan tugas tepat waktu.	7	1



<b>K</b> kesukaan	a). Suka memecah masalah yang dihadapi.	8, 11, 12	3
	b). Suka menemukan masalah-masalah baru yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan.	9, 13, 14	3
	c). Menggunakan media untuk memecahkan masalah yang dihadapi.	15, 16, 17, 18	4
<b>K</b> ketertarikan	a). Tertarik untuk mengetahui sesuatu.	19, 20, 21	3
	b). Menciptakan suasana baru dalam berdiskusi.	22, 23, 24, 25	4
	c). Lebih memahami materi yang dipaparkan menggunakan media.	26, 27, 28	3
	d). Terbuka dalam menerima masukan.	29, 30, 31	3
<b>kemampuan</b>	a). Mampu mengerjakan tugas kelompok.	32, 33	2
	b). Mampu berdiskusi kelompok.	34, 35, 36,	3
	c). Menguasai topik masalah dalam diskusi kelompok.	37, 38, 39	3
	d). Mampu menyampaikan pendapat terhadap masalah diskusi.	10	1
<b>K</b> komunikasi	a). Melaksanakan pembelajaran bersama.	40, 41	2
	b). Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran.	42	1
	c). Menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah kelompok.	43, 44	2
	d). Terbuka dalam menerima pendapat teman dalam diskusi kelompok.	45, 46	2
<b>Ju</b>			<b>46</b>

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Almamater Telaga yang dilatar belakangi dengan penurunan minat dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika yang dijadikan objek penelitian.

Salah satu teknik yang digunakan adalah dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah dengan penerapan metode quantum. Penerapan metode quantum dalam penelitian ini, karena peneliti melihat bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa harus merubah metode pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari dua siklus penelitian terbukti telah dicapai hasil sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran



Matematika melalui metode quantum dikelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga mengalami peningkatan yang memuaskan. Persentase jumlah anak yang mengalami peningkatan minat yang mendapat nilai baik (B) dari kondisi awal yaitu 33.33% meningkat pada siklus I menjadi 55.56%. dan untuk kategori motivasi pada siklus I juga mengalami peningkatan dari data awal 46.67% meningkat menjadi 56.67%. namun karena belum mencapai standard capaian minimal indikator maka perlu diadakan siklus ke II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus ke II rata-rata siswa telah mengalami peningkatan minat dan motivasi belajar dengan nilai baik. Rata-rata hasil yang dicapai siswa kelas X Mata Pelajaran Matematika pada siklus II untuk kategori minat nilai persentasenya mencapai 72.22% yang berarti telah mengalami peningkatan 38.89% dari data awal (33.33%) dan untuk kategori motivasi mencapai hasil 80% mengalami peningkatan sebesar 33.33% dari data awal (46.67%).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa jika digunakan metode quantum pada siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga, maka minat dan motivasi belajar siswa dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan dan capaian indikator.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer) selama dua siklus penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan hal ini dapat dilihat juga pada siklus kedua. Peningkatan ini tentu saja berimbas kepada peningkatan hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga, selama dua siklus penelitian ini. Walaupun demikian siswa masih perlu dilatih dan diasah agar mereka semakin terbiasa belajar dengan menggunakan metode quantum supaya mereka juga terbiasa dalam menyelesaikan tugas maupun ulangan harian.

Sebagai imbas dari penerapan metode quantum pembelajaran pada materi hubungan dasar negara dan konstitusi, ternyata hasil belajar siswa juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode quantum dapat meningkatkan minat motivasi belajar siswa, hal ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa sesuai tahapan siklus yang sudah dipresentasikan.
2. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode quantum menjadikan suasana belajar lebih aktif.
3. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II didasarkan atas beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I yakni dalam hal langkah-langkah pra pembelajaran maupun pembelajaran, apersepsi dan motivasi, penyajian materi yang tidak sesuai dengan urutan bahan pelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi: "Jika guru menggunakan metode quantum dalam kegiatan belajar mengajar, maka minat dan motivasi dalam pembelajaran Matematika kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga akan meningkat dan dapat di pahami oleh siswa.
5. Dari hasil penelitian tersebut penulis berkesimpulan bahwa dengan metode quantum pada pembelajaran Matematika kelas X Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Almamater Telaga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Serta mampu meningkatkan hasil belajar secara individual atau klasikal.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian tindakan kelas diatas, maka penulis mengemukakan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Penerapan metode quantum yang telah terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, kiranya dapat diikuti oleh guru lainnya terutama pada mata pelajaran sejenis.
2. Diharapkan guru senantiasa secara terbuka menerima kritikan-kritikan atas kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai hasil refleksi bersama, serta bersedia untuk memperbaikinya sebagai tindak lanjut guna menciptakan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika secara terus-menerus.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kiranya senantiasa memberikan motivasi dan fasilitas kepada guru lainnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna peningkatan mutu pendidikan.
4. Dinas pendidikan nasional sebagai lembaga yang berkompeten dalam pembinaan guru, kiranya memprogramkan secara menyeluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada seluruh mata pelajaran guna peningkatan untuk pendidikan.
5. Kepada pemerintah sebagai pemegang wewenang untuk meningkatkan kesejahteraan guru senantiasa demi terlaksananya pembelajaran yang teruji lewat penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode quantum pada pembelajaran Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubrot, B, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah N.K 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Djojoseuroto, Kinayati, 2005. *Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa
- Hidayat. Nandang, 2003. *Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Belajar Quantum*, Bogor
- M. Sobry Sutikno, 2004. *Menuju Pendidikan yang Bermutu*. Jakarta: Rineka Cipta
- N.K Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno. Hamzah B, 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Porter. De Bobbi dan Hernacki, 1999. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bogor: Rineka Cipta
- Made Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, M. Pd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Sanafiah, Faisal, Mulyadi. 1982. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Lantari, Sudiati Ni Made. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dengan Sintaks TANDUR Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Santyasa, I Wayan. 2007. "Metodologi Penelitian Tindakan Kelas". Makalah disajikan dalam *Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida*
- Klungkung*. Universitas Pendidikan Ganesha. Nusa Penida 30 Nopember-1 Desember 2007.

- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KTSP, Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang, 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*: Fokusmedia.
- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Cet. I. Jakarta
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cetakan I. Malang
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*-Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi-Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: LP UNY
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*-Bandung.
- Sardiman, A.M, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Pusada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.



Volume 03, (2), June 2023

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>